

Dampak Cashless dan Cardless Society Bagi Kaum Milenial

Hermaya Ompusunggu^{a,*}, Poniman^b

^{ab}Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam, Batam

*Hermaya@puterabatam.ac.id, poniman@puterabatam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of a cashless and cardless society on millennials. This research is a qualitative social research using primary data. Problem identification is supported by the VostViewer tool. Data collection techniques include interviews, observation and reviewing cashless and cardless practices. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is presenting data and drawing conclusions by looking at social realities related to the development of a cashless and cardless society. The results of this research are that there are many pros and cons to the cashless and cardless phenomenon, because some believe that this phenomenon brings more benefits, while others think otherwise. Apart from that, several reasons why millennials use cashless and cardless are to control expenses, avoid crime, make it easier to use E-Wallet and are incredibly practical. This indicates that the acceptance of a digital-based payment application can be analyzed through positive responses from the public, especially millennials.

Keywords Cashless, Cardless, Society, millennials.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak cashless dan cardless society bagi kaum milenial. Penelitian ini merupakan penelitian sosial kualitatif dengan menggunakan data primer. Identifikasi masalah didukung oleh tools VostViewer, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan meninjau praktek cashless dan cardless, Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan melihat kenyataan sosial terkait dengan perkembangan *Cashless* dan *Cardless society*. Hasil dari penelitian ini adalah banyak muncul pro dan kontra dalam fenomena cashless dan cardless ini, karena sebagian ada yang percaya bahwa fenomena ini membawa lebih banyak manfaat nya, sementara sebagian yang lain berpikiran sebaliknya. Terlepas dari itu beberapa alasan kaum milenial menggunakan cashless dan cardless adalah sebagai kontrol pengeluaran, terhindar dari kejahatan, semakin mudah dengan menggunakan E-Wallet dan luar biasa praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan suatu aplikasi pembayaran berbasis digital dapat dianalisis melalui respon positif dari masyarakat khususnya kaum milenial.

Kata Kunci Cashless, Cardless, Society, Milenial

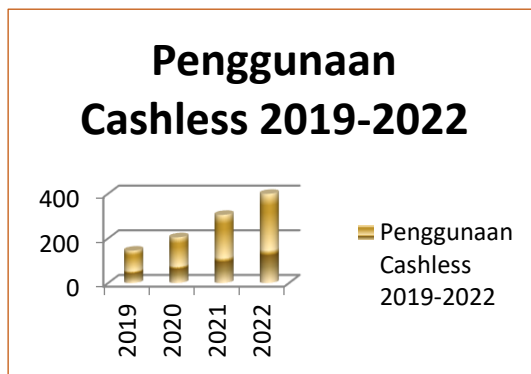
1. Pendahuluan

Era digital saat ini, mengharuskan masyarakat untuk cerdas, dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam berinteraksi. Berbagai inovasi digital di berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Berkembangnya bisnis financial technology (fintech) juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan yang bergerak di sektor keuangan digital. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektronik (e-money). Dengan munculnya e-money akan memungkinkan masyarakat bertransaksi tanpa uang tunai. Bagi generasi milenial, sudah menjadi hal yang biasa berbelanja atau bertransaksi tanpa uang tunai. Mereka sudah terbiasa menggunakan alat-alat elektronik seperti kartu debit, kredit, ataupun uang

elektronik. Fenomena perubahan gaya transaksi seperti ini dikenal dengan istilah cashless society (masyarakat tanpa uang tunai). Istilah cashless society merujuk pada kondisi masyarakat yang lebih memilih menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi barang dan jasa dibandingkan dengan uang fisik. Cashless Society memang memiliki hubungan erat dengan digitalisasi. Oleh karena itu, milenial sebagai generasi yang melek akan teknologi dan hidup ditengah internet of things dianggap lebih dapat menyesuaikan diri dengan budaya baru, seperti membayar secara non-tunai. Apalagi, membayar secara non-tunai ini juga sifatnya sangat praktis dan mudah. Tentu saja hal ini sesuai dengan karakteristik dari generasi milenial yang suka segala sesuatunya itu praktis dan bisa dikerjakan melalui ponsel pintar mereka.

Sementara dari buku transformasi indonesia menuju *Cashless society* (Astri Dwi Andriani, dkk) menjelaskan bahwa secara umum, sistem *Cashless* menjadi bagian dari financial technology (Fintech) dalam bentuk dompet virtual (e-Wallet). *Cashless* telah menjadi sistem pembayaran yang mudah dan efisien sehingga digunakan secara global (11). *Cashless* memberi manfaat dalam bertransaksi baik secara nasional maupun internasional (16). Penggunaan sistem *Cashless* dan *Cardless* memanfaatkan QR code, teknologi NFC, e-wallet dan pembayaran (21).

Bank indonesia (BI) mencatat nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2022 melejit hingga Rp 399,6 triliun atau tumbuh sebesar 30,84% dibandingkan 2021, dan diantaranya ditopang preferensi masyarakat berbelanja daring.



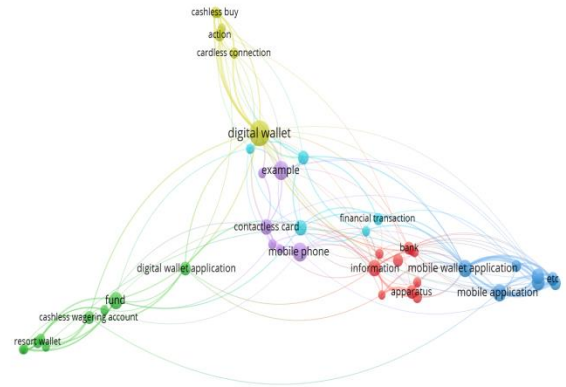
Sumber: Diolah dari data Bank Indonesia
Gambar 1 Penggunaan *Cashless* 2019-2022.

Dari gambar diatas penggunaan cashless dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun demikian, penggunaan cashless dirasa masih kurang. Program cashless dan cardless society yang digalakkan pemerintah sendiri merupakan bagian dari persiapan masyarakat indonesia dalam menghadapi persaingan global terutasma Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).Oleh sebab itu, untuk meminimalisasi penggunaan uang tunai merupakan salah satu cara agar nilai mata uang tidak jatuh dan tetap stabil.

Penelitian ini menarik untuk dikaji dengan alasan mendasar adalah keterhubungan variabel dan indikator sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2. Keterhubungan kajian penelitian.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin menganalisis dan mengelaborasi eksistensi uang elektronik dalam transaksi



secara lebih komprehensif., sehingga masyarakat lebih sadar dan paham terkait instrumen pembayaran non tunai dalam hal ini uang elektronik.

2. Kajian Literatur

a. Cashless Society

Cashless society adalah fenomena masyarakat memanfaatkan pembayaran digital saat melakukan transaksi keuangan, sehingga penggunaan uang tunai minim terjadi.

Munculnya konsep *cashless society* juga didasari oleh fakta yang mengungkapkan bahwa jika penggunaan uang tunai secara fisik dalam transaksi membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit, terutama dalam kaitannya penerbitan uang fisik, perputaran dan pendistribusian, perawatan serta penggantian uang yang rusak/usang.

Selain alasan biaya-biaya penerbitan dan perawatan tersebut di atas, ada faktor lain pemicu gagasan *cashless society*, yaitu:

- Kesadaran akan banyaknya potensi kecurangan dan kejahatan diakibatkan uang fisik seperti bereddqarnya uang palsu.
- Kesadaran dalam mesyarakat yang tidak bergantung pada uang fisik justru akan memudahkan tugas pemerintah dalam mengelola dan mengawasi transaksi-transaksi keuangan dan perdagangan melalui akses pada laporan-laporan elektronik.
- Transaksi tanpa melibatkan perpindahan uang secara fisik juga akan mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi dan kolusi terhadap pihak-pihak yang bertransaksi terutama terkait dengan pelayanan publik.

b. E-Money

E-Money atau sering disebut dengan uang elektronik adalah uang yang tersimpan di sisem perbankan, untuk

melakukan transaksi elektronik. E-Money ini biasanya berbentuk kartu dengan chip di dalamnya untuk transaksi, diterbitkan oleh lembaga perbankan. Di Indonesia ada beberapa jenis bank yang mengeluarkan e-money, yaitu BCA-Flazz, Mandiri e-Money, BNI-TapCash, BRI-Brizzi, dan masih banyak lagi. Meskipun nilai di dalamnya setara dengan uang tunai yang digunakan sebagai alat jual beli nominal di dalam e-money tidak dapat diuangkan. Hal ini karena memang tujuan kartu ini hanya untuk transaksi elektronik saja.

c. E-Wallet

E-Wallet atau disebut juga dengan dompet digital adalah sebuah layanan berbasis aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk menyimpan uang serta menggunakannya sebagai metode pembayaran.

Cara menggunakan e-wallet sangatlah mudah. Kamu hanya perlu mengunduh aplikasi, kemudian membuat akun dan top up saldo. Setelah itu, e-wallet langsung dapat digunakan untuk bertransaksi sesuai kebutuhan.

Di Indonesia ada beberapa e-wallet yang populer dan memiliki berbagai fitur uniknya masing-masing. Beberapa e-wallet ini bahkan menawarkan promo-promo yang menarik, jadi tidak heran kalau sebagian besar orang sampai memilih untuk menggunakan lebih dari satu e-wallet dalam kesehariannya. Berikut adalah beberapa diantaranya: Gopay, OVO, ShopeePay, Dana, Link Aja dan masih banyak lagi.

d. Financial Technology bagian dari Revolusi Industri 5.0

Generasi millennial saat ini sangat sensitif dengan perkembangan teknologi internet sehingga membuat beberapa orang kreatif berlomba-lomba untuk memproduksi atau membuat aplikasi pembayaran online yang mampu mempermudah aktivitas masyarakat. Mengutip pernyataan McAuley (McAuley n.d.), *financial technology* dideskripsikan secara sederhana yaitu industri ekonomi yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien. Berdasarkan pernyataan

tersebut jelas bahwa *financial technology* merupakan sebuah inovasi di bidang industri keuangan yang mampu menjadikan sektor jasa keuangan menjangkau nasabah atau konsumen lebih luas sehingga menjadi efektif dan efisien.

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. *Fintech* bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, investasi, pembiayaan dan riset keuangan. Saat ini sistem pembayaran non tunai seperti *e-wallet* dan *payment gateway* banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama mahasiswa karena faktor manfaat yang didapatkan seperti proses pembayaran yang lebih cepat. Hasil riset asosiasi *fintech* Indonesia, menerangkan ada sekitar 120 perusahaan yang bergerak di sektor *fintech*. Peningkatan perusahaan *fintech* sejalan dengan banyaknya jumlah pemilik telepon genggam yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pemilik rekening bank (cnnindonesia.com, 2021). Beberapa perusahaan *fintech* yang menawarkan *payment gateway* yang sudah dikenal di kalangan mahasiswa yaitu sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash dan juga Paytren.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer. Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan kajian literatur, mengembangkan konsep penelitian, dan membuat perumusan masalah. Tahapan berikutnya yaitu perancangan instrumen wawancara, melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan data, meninjau perkembangan praktek cashless dan cardless society. Tahapan terakhir yaitu melakukan analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.1 Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, melakukan pengamatan dengan menginterpretasikan fenomena lapangan dan menyesuaikan fakta berupa data dan kondisi riil (Penggunaan cashless dan cardless) yang sebaiknya dapat memperkuat *financial technology*. Lalu melakukan identifikasi dan studi literatur. Pengumpulan data dan identifikasi masalah didukung oleh tools VostViewer. Dalam pengumpulan data Vostviewer membantu

mengumpulkan penelitian yang relevan dengan limit waktu tertentu yang diakses dari Scopus, VosViver juga membantu filterisasi publikasi yang relevan sehingga menghasilkan visualisasi yang dapat membantu menyederhanakan masalah dalam tahapan pengidentifikasian masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian sosial, dimana penelitian sosial adalah suatu upaya ilmiah yang memiliki tujuan untuk menganalisis maupun mempelajari berbagai gejala maupun realitas fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *scooping review* untuk mengidentifikasi dampak cashless dan cardless di kalangan kaum milenial. serta motivasi apa yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan *Cashless* dan *Cardless payment* (20). *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian

3.2 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan pengguna *Cashless* dan *Cardless* di kalangan milenial. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan melihat kenyataan sosial terkait dengan perkembangan *Cashless* dan *Cardless society*.

4. Hasil dan Pembahasan

Fenomena cashless dan cardless society sekarang ini tidak terlalu mengagetkan bagi kaum millennial, sebab sistem cashless dan cardless ini memiliki banyak keunggulan yaitu diantaranya adalah transaksi nya lebih detail, aman dan lebih mudah untuk menggunakannya. Ditambah lagi kemajuan teknologi yang begitu cepat, telah mendorong generasi milenial untuk menjadi *cashless* ketika bertransaksi.

Banyak muncul pro dan kontra dalam fenomena cashless dan cardless ini, karena sebagian ada yang percaya bahwa fenomena ini membawa lebih banyak manfaat nya, sementara sebagian yang lain berpikiran sebaliknya. Tetapi terlepas dari pro dan kontra ini, hal yang terpenting adalah bagaimana fenomena cashless dan cardless ini memberikas dampak terhadap masyarakat khususnya generasi milenial yang harus tetap mengikuti perkembangan digitalisasi saat ini. Cashless dan Cardless memang memiliki

hubungan yang erat dengan digitalisasi. Oleh karena itu, milenial sebagai generai yang melek akan teknologi dan hidup ditengah *internet of things* dapat menyesuaikan diri dengan budaya baru.

Ada beberapa perilaku milenial yang telah berubah akibat pengaruh cashless dan cardless society ini, diantaranya adalah:

1. Budaya konsumtifnya tinggi
2. Tidak punya rencana pengeluaran
3. Memiliki lebih dari satu rekening bank dan dompet digital, tapi tidak disiplin
4. Traveling jadi kegiatan rutin
5. Keuangan mayoritas untuk gaya hidup
6. Tidak banyak menabung/investasi.

Dari hasil riset yang dilakukan InsightAsia dalam momentum bulan Fintech Nasional 2022, Gopay dinilai sebagai platform dompet digital yang konsisten paling banyak digunakan konsumen selama lebih dari lima tahun terakhir sampai dengan saat ini. Adapun sebagian besar pengguna dompet digital pernah menggunakan GoPay (71%) dan menggunakan sampai saat ini (58%).

a. Keuntungan dan Kelemahan *Cashless dan Cardless*

Adapun kelebihan menggunakan transaksi dengan *Cashless* dan *Cardless* adalah:

1. Efektif dan efisien menggunakan uang
2. Efektif untuk mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat.
3. Mencegah tindak pidana yang disebabkan oleh tindakan membawa uang tunai dalam jumlah besar.
4. Efisiensi dalam penggunaan transaksi elektronik karena tidak perlu repot menghitung uang kembalian
5. Bagi Bank Indonesia, transaksi nontunai bisa mengurangi anggaran untuk mencetak uang.

Selain keuntungan penggunaan *cashless* dan *cardless*, ada juga kelemahannya, diantaranya adalah:

1. Karena tergantung pada teknologi, memiliki potensi adanya gangguan jaringan internet. Jika terjadi gangguan, dikhawatirkan mengganggu keuangan penggunaannya.
2. Pengguna menjadi lebih konsumtif, karena transaksi non tunai memudahkan akses kepada konsumsi. Terlebih dengan adanya berbagai promosi.

b. Alasan Milenial lebih senang menggunakan Cashless dan Cardless.

1. Kontrol Pengeluaran

Digital payment akan semakin memudahkan dalam mengelola keuangan. Semua nominal belanja biasanya langsung dilacak melalui laporan tagihan. Berbeda dengan transaksi konvensional yang menggunakan pembayaran tunai. Apalagi jika sampai lupa jumlah tagihan yang baru dibayarkan, akan mengakibatkan rencana keuangan yang sudah disusun rapi jadi berantakan.

2. Terhindar dari kejahatan

Apabila membawa uang tunai dengan jumlah besar, akan memiliki resiko tinggi, karena berpotensi mengundang perhatian pelaku tindak kriminal. Dari sisi ini, transaksi cashless akan jauh lebih aman. Jika kartu kredit hilang, cukup menelepon pihak bank untuk melakukan pemblokiran. Dana tetap aman tak tersentuh dari tangan-tangan pihak tak bertanggung jawab.

3. Semakin Mudah dengan E-Wallet

Kehadiran E-Wallet atau dompet digital semakin memudahkan masyarakat dalam melunasi tagihan maupun belanja. Apalagi belakangan ini beberapa penyedia jasa E-Wallet gencar melakukan promo dengan memberi diskon atau potongan harga khusus. Pengisian saldo E-Wallet juga sangat praktis, boleh via Mobile banking, gerai minimarket maupun internet banking.

4. Luar Biasa Praktis

Kepraktisan ini menjadi salah satu alasan dalam menggunakan digital payment yang disukai kaum milenial. Cukup scan QR lalu masukkan PIN, transaksi bakal lunas dalam hitungan detik, sama sekali tidak repot dan tidak makan waktu. Apabila dibandingkan dengan membawa uang tunai dalam jumlah banyak, selain membuat dompet terlihat tebal, nantinya juga akan terasa lebih repot ketika bertransaksi. Hal ini sangat tidak praktis terutama jika sedang liburan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dampak cashless dan cardless bagi kaum milenial sangat baik, dapat dilihat dari alasan milenial menggunakan cashless dan cardless diantaranya adalah sebagai kontrol

pengeluaran, terhindar dari kejahatan, semakin mudah dengan menggunakan E-Wallet dan luar biasa praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan suatu aplikasi pembayaran berbasis digital dapat dianalisis melalui respon positif dari masyarakat khususnya kaum milenial.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti atas bantuan dalam mendanai penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan kepada pihak kampus yakni Universitas Putera Batam yang telah memfasilitas penulis untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden Kota Batam dan sekitar yang telah berkontribusi dalam pengambilan data peneliti. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia keuangan digital di Kota Batam khususnya.

Daftar Pustaka

- [1] Aaron Golub, Anne Brown, Candace Brakewood, John MacArthur, Sangwan Lee, Abubakr Ziedan. Equity and exclusion issues in *Cashless* fare payment systems for public transportation, *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, (2022) Volume 15,100628.
- [2] Musa Abdullahi Bayero,. Effects of *Cashless* Economy Policy on Financial Inclusion in Nigeria: An Exploratory Study, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (2015) Volume 172, Pages 49-56,
- [3] Fujitsu . breakthrough heralds '*Cashless* society', *Biometric Technology Today*, 2018 Issue 10, Page 2.
- [4] Jem Bendell. What price a *Cashless* life?, *New Scientist*, (2015) Volume 226, Issue 3024, Pages 24-25.
- [5] Patrick D. Nunn, Roselyn Kumar. *Cashless* Adaptation to Climate Change: Unwelcome yet Unavoidable? *One Earth*, (2019) Volume 1, Issue 1, Pages 31-34,
- [6] Raphaël Stephens, Marc Barbier. Digital fooding, *Cashless* marketplaces and reconnection in intermediated third places: Conceptualizing metropolitan food provision in the age of prosumption, *Journal of Rural Studies*, (2021) Volume 82, Pages

- 366-379.
- [7] Global Consumer Insights Survey. "It's Time For A Consumer-Centred Metric: Introducing, 'Return On Experience'(2019).
- [8] Venkatesh, et al. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quartely*. (2003). Vol 27, No 3. pp. 425-478
- [9] Marlina L, Mundzir A, Pratama H. *Cashless* Dan *Cardless* Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*. 2020;3(2):533-42.
- [10] Hendarsyah D. E-commerce di era industri 4.0 dan society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 2019 Dec 19;8(2):171-84.
- [11] Febrinda RR, Ningsih R. KESIAPAN DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DI PASAR RAKYAT. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. 2023 Feb 6;13(2):87-100.
- [12] Abbas AE. Literature review of a *Cashless* society in Indonesia: evaluating the progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2017 Jun;8(3):193-6.
- [13] Worthington S. The *Cashless* society. *International Journal of Retail & Distribution Management*. 1995 Jul 1;23(7):31-40.
- [14] Fabris N. *Cashless* society—the future of money or a utopia. *Journal of Central Banking Theory and Practice*. 2019 Jan 1;8(1):53-66.
- [15] Garcia-Swartz DD, Hahn RW, Layne-Farrar A. The move toward a *Cashless* society: a closer look at payment instrument economics. *Review of network economics*. 2006 Jun 1;5(2).
- [16] Bátiz-Lazo B, Haigh T, Stearns DL. How the future shaped the past: The case of the *Cashless* society. *Enterprise & Society*. 2014 Mar;15(1):103-31
- [17] Anugrah MD, Ompusunggu H. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan E-money Melalui Aplikasi Pembayaran Berbasis Digital Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 2021;18(1):47-56.
- [18] Ompusunggu H, Anugrah MD. GENDER IN MOBILE WALLET ADOPTION BY USING UTAUT MODEL. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 2021 Apr 25;13(1):26-31.
- [19] Ri'fah Sifwatir, Fenomena Cashless Society di Era Milenial dalam perspektif islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2019